

LAPORAN
KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

LITERASI PEMBIAYAN UMKM



Pelaksana Kegiatan,

H. Agustian Burda, BSBA., MBA

Hj. Hendrawati, SE.,M.Ak

Asep Saefurahman, SE.,ME.

Rama Chandra, SE., ME.

Merliyana, SE.,M.Ak

Sulistiyowati, SE, M.AK

Ir. Ginanjar Syamsuar, ME

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

2021

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Kegiatan : Literasi Pembiayaan UMKM

Pelaksana Kegiatan

Ketua : H. Agustian Burda, BSBA., MBA (NIDN 0313086501)
Bendahara : Hj. Hendrawati, SE.,M.Ak (NIDN 0308116401)
Anggota : Asep Saefurahman, SE.,ME. (NIDN 0302087001)
Rama Chandra, SE., ME. (NIDN 0323087104)
Merliyana, SE.,M.Ak (NIDN 0312017602)
Sulistiyowati, SE., M.Ak (NIDN 0326097701)
Ir. Ginanjar Syamsuar, ME (NIDN 0323106102)

Lokasi Kegiatan : *Zoom Meeting*


Luaran yang dihasilkan : Terbit dalam Jurnal Progresif Sekolah Tinggi
Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta.

Biaya Total : Rp. 3.500.000,-
-STEI 3.500.000,-
-Sumber lain 0

Mengetahui,
Wakil Ketua IV STEI

(Drs.Yusuf Haryanto,M.Sc)
NIDN 0325036001

Jakarta, Desember 2021
Ketua Pelaksana


(H. Agustian Burda, BSBA., MBA)
NIDN. 0313086501

Menyetujui,
Ketua Pusat PPM

(Dr. Rimi Gusliana M.Si, CSRS, CSRA)
NIK. 010200114

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) Suharso Monoarfa menyebut ada lima permasalahan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Tanah Air. *Pertama*, adanya perbedaan definisi UMKM antarlembaga serta belum adanya basis data yang terintegrasi. *Kedua*, jumlah UMKM yang besar belum seimbang dengan kontribusinya pada Produk Domestik Bruto (PDB). Sebanyak 99 persen usaha di Indonesia didominasi oleh UMKM, namun hanya berkontribusi 57 persen terhadap PDB dan hanya 14 persen terhadap total ekspor Indonesia. *Ketiga*, rendahnya UMKM yang terjalin dalam kemitraan, termasuk berjejaring dalam rantai nilai global (*global value chain*). Berdasarkan catatan Bappenas, 93 persen usaha mikro dan kecil (UMK) tidak menjalin kemitraan. *Keempat*, akses pembiayaan bagi UMKM masih rendah. Mengacu pada data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2019, 88 persen UMK tidak memperoleh atau mengajukan kredit. Adapun rasio kredit UMKM di perbankan terhadap total kredit perbankan 20 persen. *Kelima*, rendahnya pemanfaatan teknologi dalam menjalankan usahanya, termasuk digitalisasi. Saat ini, 94 persen UMK tidak menggunakan komputer dalam menjalankan usahanya, dan 90 persen UMK tidak menggunakan internet (Azizah, 2021).

Dari permasalahan-permasalahan di atas, aspek pembiayaan menjadi penting karena perkembangan pelaku UMKM di Indonesia terhambat akibat minimnya pembiayaan, terlebih lagi setelah Pandemi Covid-19 yang menghantam Indonesia sejak Maret 2020 (Perdana, 2021). Sulitnya akses bagi usaha menengah, kecil, dan mikro atau UMKM untuk memperoleh kredit dinilai menyebabkan rasio wirausaha Indonesia sangat kecil hanya 3,1 persen dari jumlah penduduk. kondisi itu tak lepas dari sulitnya pelaku UMKM untuk memperoleh kredit usaha. Berdasarkan *riset Ease of Doing Business 2020*, Indonesia menempati peringkat ke-48 dalam hal kemudahan mendapatkan kredit bagi UMKM, sejajar dengan Thailand. Lain halnya, Malaysia berada di peringkat ke-37, lalu Vietnam dan India di peringkat ke-25. Kondisi tersebut tidak boleh dibiarkan, terlebih perekonomian Indonesia sangat ditopang oleh UMKM.

Sebanyak 90 persen UMKM mengalami penurunan omzet selama masa pandemi dan 75,2 persen usaha mikro kesulitan mendapatkan modal kerja untuk kembali memulai usahanya. Tak heran jika kemudian para pelaku UMKM itu mencari rentenir atau penyedia dana lainnya yang sangat mudah diakses, meskipun memberikan bunga yang terlampau tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan kemudahan akses pembiayaan menjadi kunci untuk membantu UMKM (Pratama, 2021). Saat ini terdapat 30 juta UMKM Indonesia belum mendapatkan akses pembiayaan formal. Mereka tidak hanya sulit mengembangkan usahanya, tetapi juga menjadi sasaran empuk praktik pinjaman berbunga tinggi. Para pelaku usaha ini termasuk ibu-ibu pedagang pasar basah, petani, nelayan, peternak, hingga pemilik toko dan pengrajin. Kajian Otoritas Jasa Keuangan bersama BCG (2020) menunjukkan kemudahan akses pembiayaan menjadi salah satu kunci UMKM dapat tumbuh dan berkembang (Damanik, 2021).

Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia, Teten Masduki menyatakan populasi UMKM yang mendominasi hingga 99% unit usaha, menyerap 97% tenaga kerja, dan berkontribusi 61,1% terhadap PDB. Namun proporsi kredit UMKM terhadap total kredit perbankan baru mencapai 19,97% pada tahun 2020. Hal ini karena sektor produktif masih dilihat sebagai usaha berisiko tinggi dan rendahnya literasi keuangan di kalangan UMKM. Kegiatan UMKM juga dianggap tidak feasible serta sulitnya UMKM dalam melengkapi persyaratan administratif pembiayaan formal (Kristianus, 2021).

1.2. Rumusan Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Namun demikian, UMKM masih memiliki kendala, baik untuk mendapatkan pembiayaan maupun untuk mengembangkan usahanya. Dari sisi pembiayaan, masih banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan untuk mendapatkan akses kredit dari bank atau lembaga keuangan lainnya, baik karena kendala teknis, maupun kendala nonteknis. Oleh karena itu, literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM harus terus ditingkatkan. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan pembiayaan formal kepada UMKM. Upaya tersebut diharapkan mendorong pembiayaan yang efektif

untuk meningkatkan skala usaha UMKM sesuai amanat UU Cipta Kerja No 11 Tahun 2020.

1.3. Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini merupakan rangkaian dari kegiatan-kegiatan Tim PKM STEI sebelumnya, yang ditujukan untuk menumbuhkan minat berwirausaha masyarakat. UMKM menjadi sarana menumbuhkan serta mengembangkan minat dan bakat berwirausaha. Namun, membangun dan mengembangkan UMKM seringkali terkendala pada rendahnya kemampuan modal, dan rendahnya kemampuan mengakses pembiayaan baik dari Bank maupun lembaga keuangan lainnya. Oleh karena itu, Tim PKM STEI menginisiasi kegiatan ini yang bertujuan memberikan literasi alternatif pembiayaan bagi masyarakat yang berminat untuk membentuk UMKM secara bersama, termasuk juga UMKM yang sudah ada, namun mengalami kendala permodalan.

Kegiatan literasi pembiayaan ini diharapkan mampu menciptakan manfaat, di antaranya :

1. Menambah pengetahuan peserta terhadap alternatif pembiayaan UMKM.
2. Menambah pengetahuan peserta terhadap aspek-aspek yang harus disiapkan untuk mengakses sumber-sumber pembiayaan baik dari Bank maupun lembaga keuangan lainnya.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

2.1. Target

Kegiatan literasi pembiayaan UMKM menargetkan peserta yang sesuai dengan kriteria di atas. Selain itu, target kegiatan ini berupa laporan kegiatan yang menguraikan pelaksanaan kegiatan, berikut dokumen-dokumen pendukung, dan akan diserahkan ke Bagian PKM STEI untuk dijadikan dokumen perpustakaan STEI. Dan target peserta kali ini adalah para pelaku UMKM yang terhimpun dalam ikatan Alumni SMPN 9 Bandung.

2.2. Luaran Kegiatan

Adapun luaran kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu artikel Jurnal Progresif Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta.

BAB III

PELAKSANAAN

3.1. Tim Pelaksana

1. Ketua : H. Agustian Burda, BSBA., MBA
Jabatan Fungsional/NIDN : Lektor/0313086501
2. Bendahara : Hj. Hendrawati, SE.,M.Ak
Jabatan Fungsional/NIDN : Lektor/0308116401
3. Anggota : Asep Saefurahman
Jabatan Fungsional/NIDN : Assisten Ahli/0302087001
4. Anggota : Rama Chandra, SE., ME.
Jabatan Fungsional/NIDN : Lektor/0323087104
5. Anggota : Merliyana, SE.,M.Ak
Jabatan Fungsional/NIDN : Lektor/0312017602
6. Anggota : Sulistyowati, SE., M.Ak
Jabatan Fungsional/NIDN : Lektor/0326097701
7. Anggota : Ir. Ginanjar Syamsuar, ME
Jabatan Fungsional/NIDN : Asisten Ahli/0323106102

3.2. Bentuk Kegiatan

Kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu:

a. Tahap persiapan

Dalam tahapan ini, akan dilakukan antara lain :

- Pemberian informasi secara tertulis kepada calon peserta pelatihan.
- Penerimaan pendaftaran calon peserta pelatihan.
- Persiapan tempat dan peralatan yang dibutuhkan.
- Persiapan penyusunan materi pelatihan yang dibutuhkan peserta.

Tahapan ini di laksanakan selama bulan Agustus 2021.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pada hari pelaksanaan, kegiatan dibagi dalam dua sesi, yaitu :

Sesi 1 (Pertama)

1. Paparan tentang kewirausahaan oleh H. Agustian Burda, BSBA., MBA dan Rama Chandra, SE., ME
2. Paparan tentang Kegiatan PKM STEI oleh Merliyana, S.E, M.Ak , Hj. Hendrawati, S.E, M.Ak dan Asep Saefurahman, SE., ME.

Sesi 2 (Kedua) Paparan Materi Pembiayaan UMKM I Bapak Toesja Djoenaedy, S.Sos, MM, CPM, Isnova Mutiarachmi, SE. MBA, Ir. Ginanjar Syamsuar, ME dan Sulisyowati, SE., M.Ak

3.3. Urutan Kegiatan

Berikut ini merupakan urutan kegiatan mulai dari persiapan awal hingga selesai pelaksanaan PKM :

NO	Tanggal / jam	Kegiatan	Jumlah (menit)
1	5 Agust 2021 19.30 – 20.30 WIB	Konsolidasi Awal : Menentukan Tema Awal yaitu tentang Pembiayaan UMKM Pertemuan by Zoom	1 Jam
2	15 Agust 2021 19:00 - 20:00 WIB	Pertemuan kedua, hasil : Membagi tim menjadi 2 kelompok Untuk pencarian bahan materi pelatihan. Pertemuan by Zoom	1 Jam
3	16 Agust 2021 13:00-16:00 WIB	Mencari bahan-bahan 7 hari x 3jam	21 Jam
4	22 Agust 2021 19:00-20:00 WIB	Pertemuan membahas anggaran Pertemuan by Zoom	1 Jam
5	23 Agust 2021 10:00-13:00 WIB	Pembuatan Proposal kegiatan PKM 6 jam x 2 hari	12 Jam
6	29 Agust 2021 09:00-12:00 WIB	Pembahasan Proposal kegiatan PKM By. WAG PKM	3 Jam
7	29 Agust 2021 19:00 – 20:00 WIB	Pembahasan akhir dan Penyerahan Proposal PKM Pertemuan By. Zoom	1 Jam
8	30 Agust 2021 10:00-12:00 WIB	Review Proposal PKM	2 Jam
9	1 - 3 Sept 2021 10:00-13:00 WIB	Perbaikan Proposal 3 hari x 3 jam	9 Jam
10	4 Sept 2021 10:00-12:00 WIB	Penyerahan perbaikan Proposal	2 Jam
11	5 Sept 2021 14:00-16:00 WIB	Koordinasi untuk pembelian doorprize Diskusi by WAG	2 Jam
12	6 Sept 2021 08:00-10:00 WIB	Persiapan akhir untuk pelaksanaan kegiatan	2 Jam

13	18 Sept 2021 08:00 – 14:00 WIB	Pelaksanaan Kegiatan Literasi Pembiayaan UMKM	6 Jam
14	Des 2021 10.00-16.00	Penyusunan Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat 4 hari x 6 jam	24 Jam
Total			87 jam

3.4. Kegiatan dan Anggaran

Pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Sabtu/ 18 September 2021

Waktu : 08.00 s/d 14.00 WIB.

Tempat : Zoom Meeting

Susunan Acara

1. Registrasi peserta : 08.00 - 08.30
2. Pembukaan Acara : 08.30 - 08.45
3. Sambutan Ketua PKM : 08.45 – 09.00
4. Kegiatan Sesi 1 : 09.00 – 10.00
5. Kegiatan Sesi 2 : 10.00 – 11.00
6. Diskusi : 11.00 – 12.30
7. Penutupan : 12.30 – 14.00

Kegiatan Literasi Pembiayaan UMKM dilaksanakan secara daring menggunakan Zoom pada hari Sabtu tanggal 25 September 2021. Kegiatan ini dibuka oleh moderator Isnova Mutiarachmi, SE. MBA yang juga merupakan ketua Ikatan Alumni SMPN 9 Bandung angkatan tahun 1979-1987, dan beliau juga merupakan Alumni Prodi Manajemen STEI angkatan 1996. Dalam rangkaian acara pembukaan ini, moderator menguraikan keterkaitan antara kegiatan ini dengan rencana Alumni SMPN 9 Bandung dalam membentuk satu wadah kegiatan ekonomi bersama yang sudah dirintis beberapa bulan lalu. Wadah ini diharapkan dapat menciptakan kesempatan bagi Alumni untuk memanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki seperti sumber daya manusia, sumber dana dan ide-ide kreatif sehingga tercipta organisasi usaha dari Alumni untuk Alumni. Pada kesempatan ini pula Moderator atas nama Alumni SMPN 9 Bandung,

menghaturkan terimakasih kepada Tim PKM STEI yang telah mengundang mereka dalam acara ini, serta kontribusi Tim PKM STEI untuk menyediakan *doorproses* yang akan diundi diakhir acara.

Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan *STEI Exposure* yaitu pemutaran video tentang STEI yang sudah disiapkan oleh ibu Hj. Hendrawati, SE., M.Ak sebagai Kepala Bagian Humas STEI dan juga sebagai salah satu anggota TIM PKM STEI. Video tersebut merupakan cuplikan-cuplikan kegiatan civitas akademika STEI berikut fasilitas dan lingkungan belajar yang ada di STEI. Meskipun berdurasi cukup singkat sekitar 5 menit, namun video tersebut dapat mewakili visi STEI untuk *‘Menjadi salah satu Lembaga Pendidikan Tinggi Ekonomi dan Bisnis yang Unggul dan Bermartabat di Asean pada tahun 2030’*. Selain itu STEI juga dikenal sebagai *Pioneer* di bidang pendidikan Akuntansi dan Bisnis di lingkup DKI Jakarta bahkan mungkin Indonesia. Mars dan Hyme STEI yang menjadi suara latar, membuat video ini terasa membakar semangat pengabdian insan-insan pendidik di STIE Indonesia Jakarta. Acara dilanjutkan dengan pengenalan seluruh Tim PKM STEI yang dimulai dari Bapak H. Agustian Burda, BSBA., MBA selau Ketua Tim PKM, kemudian Ibu Hj. Hendrawati, SE.,M.Ak, Asep Saefurahman, SE.,ME, Rama Chandra, SE., ME, Merliyana, SE.,M.Ak, Sulistyowati, SE., M.Ak, dan Ir. Ginanjar Syamsuar, ME.

Sebagai pengantar Bapak H. Agustian Burda, BSBA., MBA selaku Ketua Tim PKM menyampaikan *opening speech*. Beliau memulai dengan kondisi dan dampak pandemi covid-19 yang mengubah pola kerja, pola kuliah dan pola kehidupan masyarakat. Meskipun prihatin dengan dampak negatif pandemi, ternyata kondisi pandemi mendorong munculnya usaha-usaha baru di tingkat rumah tangga berskala Kecil dan Mikro (UMKM). Mengacu pada artikel dalam *bisnis.com*, Bapak Agustian juga memaparkan beberapa kegiatan yang mengalami peningkatan signifikan, seperti penjualan pulsa, produk-produk kecantikan dan kesehatan, logistik serta *laundry*. Selanjutnya Bapak Agustian juga berharap melalui literasi pembiayaan UMKM ini, dapat dipaparkan aspek teknis dan praktis sehingga peserta dapat mewujudkan ide-ide usaha yang selama ini belum terlaksana karena keterbatasan informasi terkait aspek pembiayaannya.

Narasumber Literasi Pembiayaan UMKM merupakan praktisi yang sudah bekerja selama 25 tahun di PT. Bank BNI. Bapak Toesja Djoenaedy, S.Sos, MM, CPM, yang akrab disapa Tutus merupakan Alumni SMPN 9 Bandung tahun 1986. Saat ini beliau menjabat Pemimpin Kepatuhan (*Regional Compliance Officer*) Wilayah 04 - Bandung, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sejak 2019.

Sebagai salah satu bank yang tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara (Himbara), Bank Negara Indonesia (BNI) mengeluarkan berbagai produk kredit berkualitas. Bank BNI memiliki beragam produk pinjaman dana untuk berbagai kebutuhan. Salah satunya, BNI menawarkan KUR kepada UMKM yang memiliki usaha produktif. KUR BNI adalah fasilitas kredit untuk pelaku usaha mikro, usaha kecil, serta koperasi sebagai Kredit Modal Kerja atau kredit investasi dari PT Bank BNI. Sejak tahun 2007, KUR BNI telah memberikan solusi bagi pemilik usaha produktif yang kekurangan modal. Suku bunga pada jenis KUR memiliki nilai yang lebih rendah daripada pinjaman BNI lain seperti instan, fleksibel, multiguna atau kredit tanpa agunan (KTA), yaitu hanya 6 persen.

Kredit Usaha Rakyat adalah kredit pembiayaan modal kerja dan atau investasi kepada debitur individu perseorangan, badan usaha dan atau Kelompok Usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. BNI Kredit Usaha Rakyat (BNI KUR) adalah fasilitas kredit dari Bank Negara Indonesia untuk digunakan sebagai tambahan

modal usaha produktif dalam bentuk Kredit Modal Kerja, nasabah juga dapat menggunakan fasilitas kredit ini sebagai Kredit Investasi. Fasilitas kredit BNI KUR diberikan hingga maksimal Rp 500 juta dengan jangka waktu pengembalian hingga 3 tahun untuk Kredit Modal Kerja 5 tahun untuk Kredit Investasi. Kredit ini bertujuan untuk usaha produktif di sektor usaha pertanian, perikanan, industri pengolahan, perdagangan serta jasa-jasa yang diatur dalam ketentuan pemerintah terkait KUR Mikro. Saat ini, BNI menyediakan beberapa jenis KUR, yaitu:

1. KUR Mikro

BNI memberikan KUR Mikro ini kepada nasabah yang akan digunakan sebagai pembiayaan pengembangan usaha dengan plafon pinjaman hingga Rp25 juta. Jangka waktu yang diberikan kepada nasabah kredit KUR yaitu selama 4 tahun. Untuk KUR ini tidak perlu memberikan jaminan lain karena jaminan KUR Mikro ini hanya berupa usaha yang sedang berjalan itu sendiri. KUR Mikro dengan maksimum Rp 50 juta, dan dapat ditambah bertahap s/d Rp.200 juta.

2. KUR Ritel

Mirip dengan KUR Mikro, karena sama-sama memberikan tambahan modal kepada para pengusaha tetapi dengan limit pinjaman yang lebih tinggi yaitu Rp25 juta hingga Rp500 juta. Kemudian untuk jangka waktu pengembalian kredit selama 4 tahun untuk modal kerja dan 5 tahun untuk kredit investasi. Masyarakat yang mengajukan pinjaman KUR Ritel ini haruslah memberikan jaminan dan jaminan tersebut sesuai ketentuan bank BNI.

3. KUR TKI

BNI mengkhususkan KUR TKI bagi calon nasabah yang akan menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) sebagai modal awal di negara penempatan. Bisa pula sebagai bekal bagi keluarga yang ditinggalkan di Tanah Air. Jumlah pinjaman KUR TKI sama seperti KUR Mikro, yaitu Rp25 juta dengan tenor jangka waktu paling lama 3 tahun atau sesuai kontrak kerja.

Namun tidak semua TKI di seluruh negara dapat memanfaatkan pelayanan KUR TKI, bank BNI hanya menyediakan beberapa negara saja meliputi Singapore, Hong Kong, Taiwan, Brunei, Japan, Korea, hingga malaysia.

4. KUR Khusus (KUR Tani)

Diadakannya program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas usaha masyarakat tani, seperti pedagang pupuk maupun ekosistem pendukung pertanian lainnya. Tenor pelunasan KUR Tani adalah 5 bulan atau sebanding dengan satu musim tanam. Harapannya adalah setelah menuai hasil panen, petani bisa mengembalikan pinjaman modal usaha yang mereka ajarkan. Jumlah pinjaman KUR Tani menyesuaikan dengan jenis tanaman dan luas lahan.

5. KUR Super Mikro BNI

BNI memperuntukkan KUR Super Mikro BNI untuk pekerja yang terkena PHK dan ibu rumah tangga yang menjalankan usaha produktif. BNI menggagas produk KUR Super Mikro ini sejak tahun 2020. Pekerja terkena PHK dan ibu rumah tangga yang menjalankan usaha berpeluang mendapatkan kredit lunak KUR super mikro dengan ketentuan pertama mereka masuk kategori usaha mikro. Adapun ketentuan dari KUR Super Mikro BNI 2021 sebagai berikut.

- a. BNI menetapkan suku bunga KUR super mikro sebesar nol persen sampai dengan enam persen setelah 31 Desember 2020.
- b. Jumlah kredit maksimum Rp10 juta.
- c. Dalam skema KUR super mikro, yang menjadi agunan pokok ialah usaha atau proyek yang dibiayai KUR, dan tidak diperlukan agunan tambahan.
- d. BNI tidak membatasi lama usaha calon penerima KUR super mikro minimal enam bulan. Artinya lama usaha dapat kurang dari enam bulan dengan syarat mengikuti program pendampingan (formal atau informal); atau tergabung dalam suatu kelompok usaha; atau memiliki anggota keluarga yang telah memiliki usaha.

- e. BNI tidak mewajibkan pegawai PHK untuk memiliki usaha minimal tiga bulan dengan pelatihan tiga bulan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian (Permenko) Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pedoman KUR. Namun dapat kurang dari tiga bulan atau usaha baru.
- f. Belum pernah menerima KUR.

Untuk memperoleh BI KUR, ada beberapa persyaratan umum :

- a. Warga Negara Indonesia (WNI).
- b. Usia calon nasabah minimal 21 tahun atau sudah menikah.
- c. Nasabah telah menjalankan bidang usahanya dengan waktu minimal 6 bulan.
- d. Calon nasabah tidak sedang memiliki memiliki atau mendapatkan kredit dari bank lain.

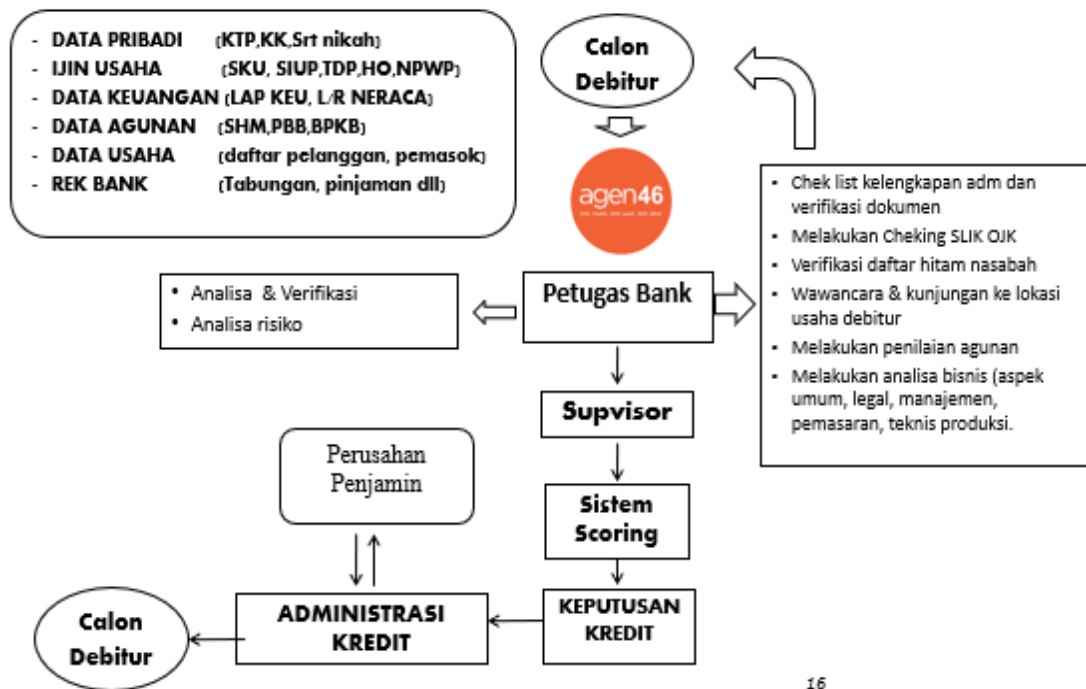
Syarat administrasi atau dokumen KUR BNI untuk Perorangan :

- a. Fotokopi E-KTP dan Kartu Keluarga.
- b. Fotokopi Surat Nikah bagi yang sudah menikah.
- c. Fotokopi Surat Ijin Usaha atau Keterangan Usaha Dari Kelurahan.
- d. Fotokopi dokumen jaminan untuk kredit KUR di atas Rp50 juta.
- e. NPWP untuk kredit KUR di atas Rp50 juta.

Syarat administrasi atau dokumen KUR BNI untuk Badan Usaha

- a. Fotokopi E-KTP dan Kartu Keluarga.
- b. Fotokopi Surat Ijin Usaha atau Keterangan Usaha yang diterbitkan Pemerintah Daerah dan/atau surat keterangan usaha dari Kelurahan setempat atau surat izin lainnya.
- c. Fotokopi dokumen jaminan untuk kredit KUR di atas Rp50 juta.
- d. NPWP untuk kredit KUR di atas Rp50 juta.
- e. Selain itu, Bank BNI juga membebankan biaya administrasi KUR maksimal Rp150 ribu kepada nasabah.

Skema proses pengajuan BNI KUR



Mengingat peminat KUR sangat tinggi setiap tahunnya, apalagi ditambah keringanan-keringanan yang diberikan pemerintah di tahun ini, maka tidak semua persetujuan akan disetujui. Apabila ingin pengajuan KUR BNI disetujui, syarat yang pertama tentu melengkapi dokumen yang dibutuhkan. Selain itu, ada beberapa tips agar pengajuan KUR BNI disetujui, antara lain:

- a. Memiliki usaha produktif dan milik pribadi.
- b. Memiliki *track record* perbankan baik dan bebas dari kredit bank lain.
- c. Memiliki Surat Izin Usaha (SIU).
- d. Sediakan jaminan jika memilih KUR Ritel.
- e. Ada aktivitas usaha.

Setelah pemaparan terkait BNI KUR, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi. Di bagian awal sesi ini, narasumber kembali menegaskan bagi peserta yang baru memulai usaha, untuk menyimpan semua kuitansi terkait pengeluaran sudah dilakukan. Kuitansi-kuitansi tersebut dapat dijadikan sebagai dokumen evaluasi pada saat pengajuan KUR. Apabila disetujui BNI akan

mengganti sejumlah uang yang sudah dikeluarkan. Termasuk apabila memungkinkan untuk menyusun laporan keuangan sederhana, agar persyaratan terpenuhi. Bila perlu pihak BNI bersedia memberikan pendampingan penyusunan laporan keuangan tersebut.

Pertanyaan lain dari ibu Lis, mengenai pembayaran angsuran KUR tani apabila terjadi gagal panen. Menurut Pak Tutus, BNI telah bekerjasama dengan Kementerian Pertanian, dan pihak Asuransi karena gagal panen menjadi salah satu aspek yang bersifat tidak dapat diprediksi. Selain itu, terkait kemungkinan gagal bayar, sejak bulan Maret 2020 pemerintah memberikan keringanan untuk para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) nasabah KUR yang terdampak virus corona. Terdapat beberapa skema restrukturisasi kredit atau pembiayaan yang dapat dilakukan sebagaimana diatur Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 11 Tahun 2020 dan Permenko 8 Tahun 2020 dalam penilaian kualitas aset, antara lain :

- a. Perpanjangan jangka waktu kredit.
- b. Perpanjangan masa tenggang.
- c. Keringanan tarif bunga pinjaman dan/atau provisi.
- d. Penurunan suku bunga.

Adapun nantinya dalam penerapan ataupun skema restrukturisasinya tersebut, Bank BNI akan melakukan analisis terhadap profil, kapasitas, dan ketepatan membayar debeturnya, juga verifikasi bahwa debitur memang terdampak COVID-19 atau memiliki *track record* yang baik.

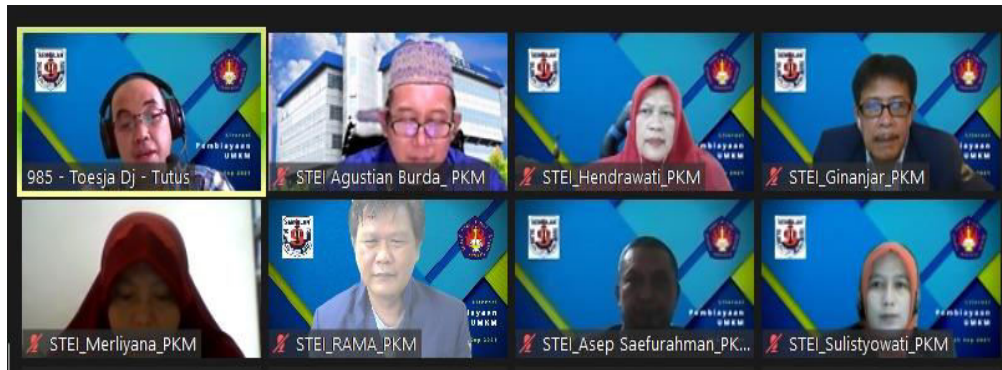
Kang Iwan dan Kang Mimid menanyakan proses pengajuan BNI KUR. Pak Tutus mengarahkan penanya untuk segera mengajukan BNI KUR di BNI yang dekat dengan domisili/tempat tinggal. Untuk pengajuan secara offline, dapat mendatangi kantor cabang BNI dengan membawa persyaratan administrasi pengajuan KUR BNI. Ambil nomor antrian pada bagian *customer service* dan tunggu giliran dipanggil. Petugas Bank BNI akan meminta untuk melengkapi formulir pengajuan Kredit Usaha Rakyat BNI. Jika Anda mengajukan KUR dengan agunan, petugas juga akan meminta agunan tersebut saat itu. Pihak BNI untuk datang dan melakukan survey lokasi usaha dan melakukan proses

wawancara seputar usaha. Proses persetujuan kredit membutuhkan waktu sekitar 3 hingga 7 hari kerja untuk memproses persetujuan kredit.

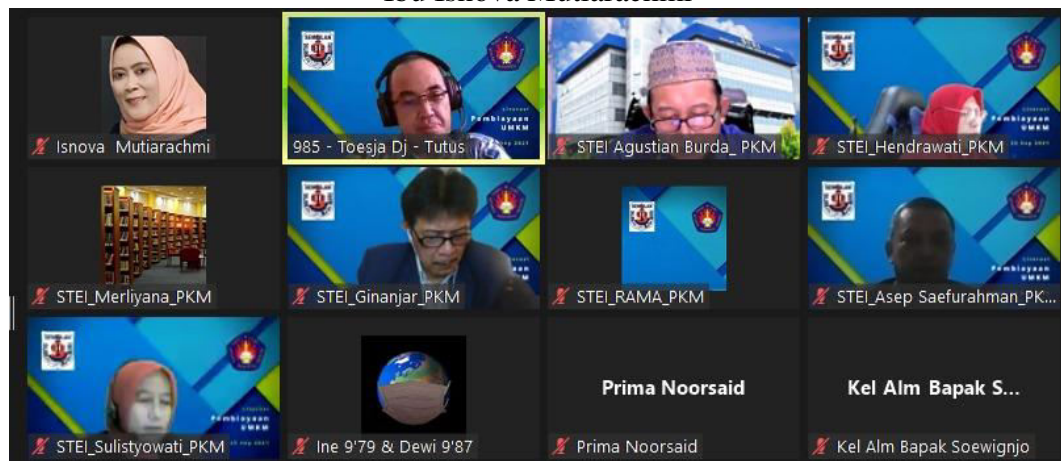
Kegiatan Literasi Pembiayaan UMKM ditutup dengan doa yang dipimpin Asep Saefurahman, SE.,ME dan penyerahan secara virtual Plakat STEI pada Bapak Toesja Djoenaedy, S.Sos, MM, CPM oleh Ibu Hj. Hendrawati, SE.,M.Ak. Acara berikutnya adalah penarikan undian *doorprize*. Acara ini telah direkam dan dapat dilihat di <https://www.youtube.com/watch?v=miTIA4CNCV0>

Sebagai pelengkap berikut ini merupakan photo-photo saat kegiatan PKM berlangsung :

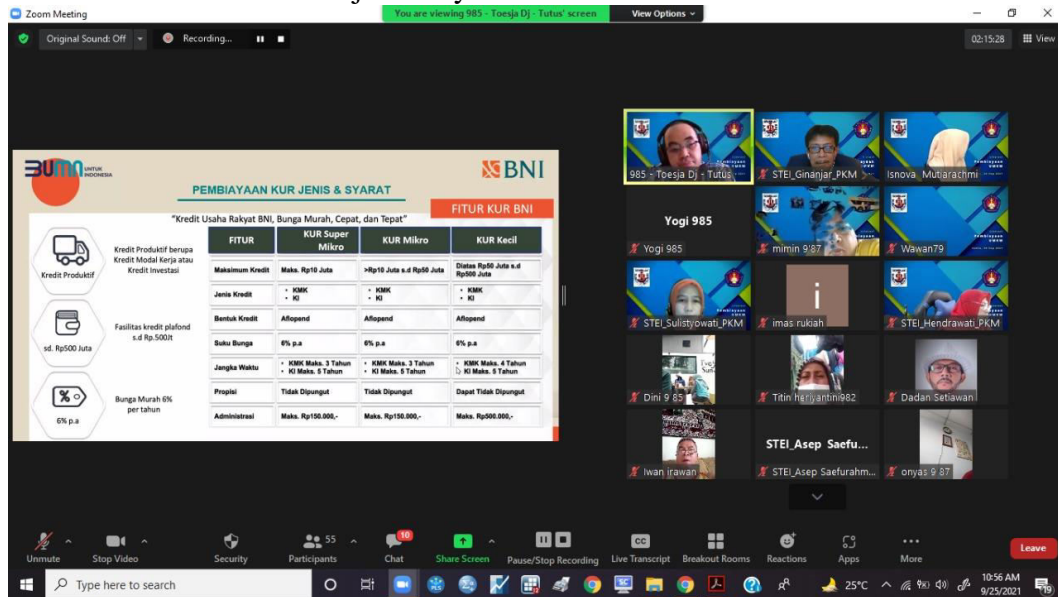
Gambar 1. Team PKM beserta Nara Sumber Bapak Toesja Djoenaedy dari Bank BNI 46



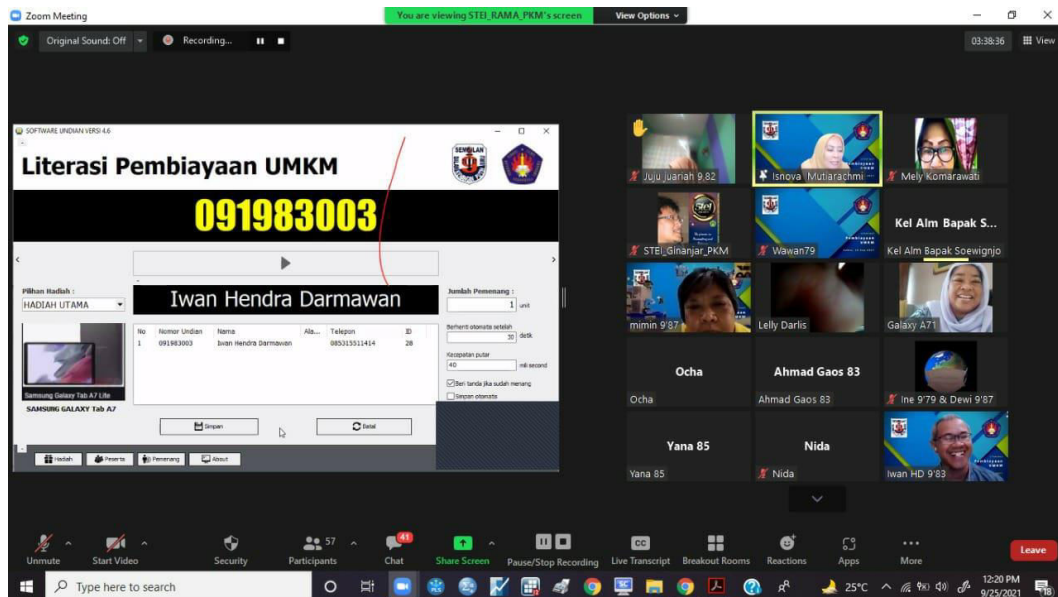
Gambar 2. Team PKM beserta Moderator dari Alumni SMPN 9 Bandung Ibu Isnova Mutiarachmi



Gambar 3. Saat penjelasan materi yang disampaikan oleh Bapak Toesja Djoenaedy dari Bank BNI 46



Gambar 4. Saat pengundian Door Prize



Selama kegiatan dilaksanakan, Tim PKM membagikan secara daring, kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan. Dari 118 peserta yang terdaftar, diperoleh 64 jawaban kuesioner, sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendapat Anda mengenai kesesuaian Tema dengan Materi yang disampaikan pada kegiatan literasi ini?

1. Sesuai = 64
 2. Ragu-ragu = 0
 3. Tidak Sesuai = 0
2. Bagaimana pendapat Anda mengenai Penyampaian Materi dari Narasumber?
1. Sangat Baik = 62
 2. Baik = 2
 3. Seharusnya lebih baik lagi = 0
3. Apakah acara ini bermanfaat bagi Bapak/Ibu Peserta ?
1. Ya = 64
 2. Tidak = 0
 3. Mungkin = 0
4. Bagaimana pendapat Anda terhadap keseluruhan acara ini?
1. Sangat Baik = 62
 2. Baik = 2
 3. Ragu-ragu = 0
5. Apakah Bapak/Ibu tertarik untuk mengikuti acara Webinar yang akan kami selenggarakan lagi di lain waktu dengan tema/topik berbeda?
1. Ya = 64
 2. Mungkin = 0
 3. Tidak = 0
6. Saran Bapak/Ibu mengenai tema/topik yang diharapkan :
- a. Menyusun Laporan Keuangan
 - b. Pemasaran
 - c. Memulai Usaha
 - d. Dagang Online
 - e. Distribusi

BAB IV JADWAL DAN BIAYA KEGIATAN

4.1. Jadwal Kegiatan

RANGKAIAN KEGIATAN	Agu-21							Sep-21					Des-21
	5	15	16	22	23	29	30	1	4	5	6	18	
Konsolidasi Awal : Menentukan Tema Awal yaitu tentang Pembiayaan UMKM													
Membagi tim menjadi 2 kelompok Untuk pencarian bahan materi pelatihan.													
Mencari bahan-bahan													
Pertemuan membahas anggaran													
Pembuatan Proposal kegiatan PKM													
Pembahasan Proposal kegiatan PKM													
Pembahasan akhir dan Penyerahan Proposal PKM													
Review Proposal PKM													
Perbaikan Proposal													
Penyerahan perbaikan Proposal													
Koordinasi untuk pembelian doorprize													
Persiapan akhir untuk pelaksanaan kegiatan													
Pelaksanaan Kegiatan Literasi Pembiayaan UMKM													
Penyusunan Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat													

4.2. Biaya Kegiatan

No	Kebutuhan	Biaya (Rp)	Jumlah	Total (Rp)
1	Biaya rapat konsolidasi	50.000	7 orang	350.000
2	Akomodasi/quota rapat penyusunan materi	50.000	7 orang	350.000
3	Sewa room Zoom	200.000	1 room	200.000
4	Doorprize		10 orang	2.600.000
Total				3.500.000

PENUTUP

Demikian Laporan ini diajukan dengan harapan agar dapat memperoleh persetujuan, dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jakarta, Desember 2021

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat,

Ketua,

Sekretaris,

(H. Agustian Burda, BSBA, MBA)
NIDN 0313086501

(Hj. Hendrawati, SE, M.Ak.)
NIDN 0308116401